

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 sampai genap 6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena dalam proses tumbuh dan kembangnya terjadi bersamaan yang disebut *golden age*. *Golden age* atau masa emas merupakan waktu yang tepat untuk memberikan bekal dan stimulasi yang kuat karena otak akan bertumbuh secara maksimal. Artinya, *golden age* merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat tepat untuk membentuk segala potensi kecerdasan anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sebaiknya selalu di pantau secara terus-menerus, sehingga akan cepat di ketahui kesiapan diri anak baik menyangkut perkembangan kemampuan dasar maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi anak tersebut. Maka pentingnya untuk mengenal tahapan *golden age* agar mempunyai kesiapan untuk memberikan stimulasi yang sesuai.

PAUD (Pendidikan anak usia dini) merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebelum dilaksanakan pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini telah memegang peranan sangat penting dan akan menentukan bagaimana sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak, anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk mendapatkan keberhasilan di masa yang akan datang. Pada akhirnya anak akan lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi apa yang telah dimiliki.

Pentingnya menguasai dan membiasakan diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah agar dapat dilatih untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, serta memiliki kreatifitas dalam

kehidupan. Melalui kemampuan berpikir tersebut, anak dapat menemukan hal-hal baru dan ide-ide inovatif di era perubahan. Anak akan terbiasa menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan akan terbiasa membentuk pola pikirnya sendiri sehingga dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pembelajaran tersebut berbasis HOTS dapat membantu pemikiran siswa menjadi lebih kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah.

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. HOTS juga disebut tingkatan berpikir secara kognitif dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi pada Taksonomi Bloom. HOTS merupakan kemampuan berpikir melalui kemampuan mengingat, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu saja, HOTS menunjukkan pemahaman terhadap informasi dan bernalar (*reasoning*). Pada saat menerapkan pembelajaran HOTS bukanlah hal yang mudah bagi guru. Karena guru harus benar-benar menguasai materi, strategi pembelajaran, dan aspek. Selain itu guru akan dihadapkan berbagai macam tantangan dilingkungan dan kemampuan anak.

Pembelajaran menggunakan HOTS akan membantu anak untuk berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dengan baik, memahami hal-hal yang kompleks, meningkatkan kreatifitas, menambah kosa kata serta menegaskan nilai moral yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Berpikir tingkat tinggi akan terjadi ketika anak sudah berani bertanya sesuatu hal yang kritis, anak dapat mengingat dengan baik, anak dapat menanggapi dengan yang guru tanyakan serta anak dapat menyelesaikan masalah. Hal itu sudah membuktikan bahwa anak tersebut mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Proses HOTS meliputi lima unsur, yaitu: keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan bertanya (*inquiry skills*), kemampuan bernalar (*reasoning skills*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*) dan keterampilan konseptualisasi (*conseptualizing skills*) (Mathematics), 1989). Memecahkan masalah adalah suatu proses menghadapi situasi baru dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu (Purwanto, n.d.). Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut *respons* atau jawaban dari siswa (Mufarokah, 2009). Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain (Afifuddin, 2012). Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi (Katz, 1978).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat melihat pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut, oleh karena itu salah satu buku peserta didik sebagai salah satu bahan ajar yang mengandung muatan – muatan yang berorientasi untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu tahap berpikir dalam kognitif analisis Level (C-4), Evaluasi (C-5) dan Kreasi (C-6). Kebiasaan berpikir tingkat tinggi akan membina siswa berkualitas tinggi. Karakter tersebut dapat dikembangkan melalui kultur sekolah. Salah satu caranya dengan membiasakan pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019).

Mendongeng adalah suatu peristiwa yang disampaikan dengan cara bercerita. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan banyak hal yang sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005:198). Mendongeng biasanya disampaikan serta dibacakan oleh pendidik atau guru TK bahkan SD. Selain itu mendongeng juga dilakukan oleh orang tua pada saat menjelang tidur untuk menemani anak-anaknya. Ketika anak-anak sedang

mendengarkan dongeng, maka imajinasi anak akan berkembang. Karena anak-anak akan membayangkan tokoh, tempat, dan peristiwa yang ada pada dongeng tersebut. Dari kegiatan tersebut akan menransfer pengetahuan serta menghasilkan keterampilan memecahkan masalah, bertanya, komunikasi.

Jenis dongeng juga dapat dilihat dari waktu kemunculannya yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Sedangkan dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi dongeng modern secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, dan tahun (Nurgiyantoro, 2005:201).

Hal ini sangat efektif, karena anak akan mampu memahami dengan mudah gambaran dari dongeng tersebut tentang sesuatu yang dinilai baik dan buruk dari masing – masing karakter. Selain itu mendongeng dapat meningkatkan berpikir kritis melalui pertanyaan, menanggapi, menambah kosa kata, serta berimajinasi. Maka dari itu, penelitian ini akan mengajak anak untuk berpikir tingkat tinggi serta melihat seberapa jauh kemampuan anak berpikir menggunakan aspek HOTS berupa *analyze, evaluate, create* dalam kegiatan mendongeng.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan bagaimana analisis HOTS dalam mendongeng pada anak usia dini kelompok B.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis HOTS dalam mendongeng pada anak usia dini kelompok B di TK Islam Darmowijoto, Banjarsari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis HOTS dalam mendongeng pada anak usia dini kelompok B di TK Islam Darmowijoto, Banjarsari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran berbasis HOTS bisa diterapkan untuk anak usia dini melalui mendongeng.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan berupa manfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

##### b. Bagi Guru

Untuk memberikan pengalaman langsung pada guru yang belum menggunakan pembelajaran berbasis HOTS untuk anak usia dini melalui mendongeng.

##### c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan kegiatan mendongeng yang berkualitas sehingga dapat melatih anak mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

##### d. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh wawasan mengenai tahapan dan pola pengembangan berpikir yang mendukung anak usia dini agar melatih kemampuan berpikir tinggi melalui kegiatan mendongeng.